

AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
INTENSITAS MODAL, DAN AGRESIVITAS PAJAK: MODERASI KEPEMILIKAN  
INTITUSIONAL

Rafiyudin Maulana W

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: [Rafiyudin19@gmail.com](mailto:Rafiyudin19@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

---

**Purpose:** *This study aims to prove the financial reporting aggressiveness, sales growth, and capital intensity towards tax aggressiveness with institutional ownership as moderating variable.*

**Method:** *The analysis method study used is multiplier inear regression, data were analyzed using Moderated regression (MRA), and data tool test using SPSS software. The population study are focusing on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2019. The sampling method by purposive sampling of 112 samples. The data obtained from the website of Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).*

**Finding:** *The results showed that the financial reporting aggressiveness had a positive effect on tax aggressiveness, sales growth had a positive effect on tax aggressiveness, capital intensity growth had a negative effect on tax aggressiveness, institutional ownership as the moderating variable weakened the influence of aggressive financial reporting on tax aggressiveness, institutional ownership as the moderating variable strengthened the influence of sales growth, and capital intensity on tax aggressiveness.*

**Novelty:** *This study used is Cash Effective Tax Rate (CETR) to measure tax aggressiveness and the addition of moderating variables.*

**Keywords:**

*aggressiveness of financial reporting, sales growth, capital intensity, tax aggressiveness.*

---

**PENDAHULUAN**

Mewujudkan negara mandiri agar mampu bersaing secara kompetitif harus dimulai dari penggalan sumber dana dalam negeri seperti penerimaan pajak (Yan't Ramadhan & Nuswantara, 2019). Penerimaan pajak dalam pengembangan perekonomian di Indonesia sangatlah penting, karena sumber penerimaan negara berasal dari pungutan pajak. Penerimaan dari sektor perpajakan sumber pendapatan terbesar negara Indonesia mencapai 85 % dari APBN tahun 2018 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)) sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus. Besarnya pajak yang bebaskan, menimbulkan meningkatnya pendapatan pajak negara tetapi karena adanya perbedaan kepentingan pada umumnya yaitu beban pajak mengurangi laba bersih perusahaan.

Dikutip dari berita ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)), Direktorat Jenderal Pajak gagal mengimplikasikan pendapatan negara sesuai target yang ditetapkan. Kemenkeu mencatat sampai tahun 2019 pendapatan hanya terkumpul Rp 1.332,1 triliun dari target APBN 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Implementasi penerimaan pajak hanya tumbuh 1,4% dibanding tahun 2018 sehingga terdapat kekurangan penerimaan (*shortfall*) sebesar Rp 245,5 triliun tahun 2019.

Beberapa kasus agresivitas pajak yang pernah terjadi di Indonesia baik secara legal maupun ilegal, salah satu contohnya kasus pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy praktik yang dilakukan yaitu mentransfer laba dari penjualan hasil tambangnya yang berada di Indonesia. Praktik dilakukan dengan tujuan menghindari pajak di Indonesia yang lebih besar dari pada Singapura yang perbedaannya mencapai 9%. Dalam laporan keuangan perusahaan disebutkan bahwa dalam rentan tahun 2009-2017, *Coaltrade Service International* membayar pajak sebesar \$125 juta atau lebih kurang dari ketentuan semestinya dilakukan di Indonesia (Tirto.id).

Perusahaan mempunyai kewajiban dalam membayar pajak. Bila jika dilihat dari sudut pandang wajib pajak dianggap beban karena mengurangi pendapatan dan tidak langsung mendapat imbalan dari pembayaran pajak (Maharani & Suardana, 2014). Perbedaan tujuan wajib pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah, dimana perusahaan berusaha meminimalkan pajak

(Narwadan, 2018). Kurangnya sasaran penerimaan pajak disebabkan berbagai faktor yaitu tindakan agresivitas pajak (Sangata Ramadhani & Nur Triyanto, 2020). Praktik agresivitas pajak tidak selalu berpangkal pada ketidaktaatan terhadap peraturan perpajakan, tetapi dilakukan dengan memanfaatkan cela peraturan (Ridha & Martani, 2014). Walaupun dalam praktiknya tidak semua melanggar peraturan, tetapi semakin banyak cela akan semakin agresif terhadap pajak.

Agresivitas pelaporan keuangan merupakan aktivitas menaikan laba perusahaan lewat manajemen laba yang pantas atau tidak pantas dengan pedoman akuntansi yang valid.(Frank et al., 2009). Jika perusahaan mengambil ketentuan untuk menyampaikan laba yang sedikit agar pajak yang dikenakan juga ikut kecil, maka imbasnya kinerja manajemen akan tampak buruk dan nilai perusahaan juga akan terlihat turun dimata investor (Onuma, 2013).Tindakan penghindaran pajak dilakukan perusahaan dengan menggunakan cela dalam peraturan pajak yang disebabkan dissimilaritas pada prinsip akuntansi dan peraturan pajak yang berlaku karena perusahaan harus memutuskan kepentingan mana yang dipilih. Faktor selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan (Lestari et al., 2018). Pertumbuhan penjualan akan membuat aset perusahaan bertambah sehingga akan cenderung untuk menjalankan agresivitas pajak menyebabkan beban pajak ikut meningkat (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Ketika pendapatan perusahaan berkembang maka pertumbuhan penjualan perusahaan juga akan tumbuh dan kemampuan perusahaan akan bagus. Hal tersebut memajukan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya (Andriyanto, 2015). Aspek berikutnya yang mempengaruhi perusahaan untuk menjalankan praktik agresivitas pajak yaitu, intensitas modal (Maharani & Suardana, 2014). Aktivitas perusahaan dalam menginvestasikan aktiva tetap dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, dan dari investasi tersebut menimbulkan beban penyusutan yang dapat berdampak pada turunnya nilai pajak perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017). Perusahaan dengan aset banyak menyebabkan kewajiban pajak menurun hal ini terjadi akibat mereka memperoleh manfaat dari penyusutan aset sehingga berpengaruh terhadap besarnya pajak sehingga mengurangi pajak yang dibayarkan (Septi Imelia, 2015; Zenuari & Mranani, 2020).

Kepemilikan intitusional ialah penguasaan saham oleh pemerintah atau lembaga termasuk keuangan, hukum, luar negeri, dan dana perwalian yang mempunyai tugas dalam melaksanakan pemeriksaan kemampuan manajemen (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Keberadaan kepemilikan intitusional dapat mencegah perilaku agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019). Keberadaan kepemilikan intitusi untuk mengawasi peningkatan investasi membuat pengendalian atas aktivitas manajemen naik sehingga dapat meminimalisir agresivitas pajak. Penelitian ini pengembangan dari penelitian Novitasari et al., 2017 dengan adanya pergantian beberapa variabel dan penambahan moderasi. Penelitian termotivasi karena maraknya kasus penghindaran pajak yang terjadi. Selain itu, ketidak konsistenan penelitian sebelumnya yang disebabkan variasi metode ataupun teori digunakan sehingga penulis tertarik untuk menguji kembali topik agresivitas pajak.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori agensi merepresentasikan relasi antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini muncul sebagai komunikasi di bawah satu atau lebih mempekerjakan orang lain dengan tujuan memenuhi keinginan pemilik melalui kewenangan dalam penetapan kepada agen terkait perusahaan. Penerapan teori agensi merepresentasikan permasalahan perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Manajemen melakukan agresivitas pajak dengan kepentingan membangun citra baik perusahaan dan mendapat laba maskimal dengan pajak rendah. Sedangkan pemegang saham tidak menghendaki agresivitas pajak karena menganggap memanipulasi data laporan keuangan dengan resiko dimasa yang akan datang.

### **Agresivitas Pajak**

Frank et al. (2009), menerangkan agresivitas pajak ialah aktivitas perusahaan dalam memanipulasi laba memakai perencanaan pajak dengan cara legal maupun ilegal dengan tujuan memperoleh keuntungan. Tindakan agresivitas pajak, tindakan yang dilakukan dengan meminimalisasi jumlah kena pajak sering terjadi di industri baik itu besar atau kecil diberbagai negara. Walaupun dalam praktiknya tidak semua melanggar peraturan, tetapi semakin banyak cela

dalam peraturan perpajakan akan semakin agresif terhadap pajak. Tingginya beban pajak mendorong untuk menjalankan praktik menekan pajak dengan berbagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

### **Agresivitas Pelaporan Keuangan**

Agresivitas pelaporan keuangan merupakan praktik perusahaan dengan tujuan melakukan merekayasa laba dengan cara legal maupun ilegal (Frank et al., 2009). Laporan keuangan sangatlah penting, sehingga banyak manajemen perusahaan mengungkapkan pendapatan yang besar untuk memberikan kepuasan *stakeholder* yang terkadang laba belum pasti mempresentasikan keadaan perusahaan (Yunistiyani & Tahar, 2017). Agresivitas pelaporan keuangan terlihat melalui manajemen laba perusahaan (Hadri Kusuma, 2018). Kegiatan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan manajemen laba, baik yang sesuai maupun tidak dengan pedoman dikatakan agresivitas pelaporan keuangan (Ewert & Wagenhofer, 2005; Frank et al., 2009; Sugandi & Prawira, 2019).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan ialah tingkat penjualan yang ada di laporan keuangan tahunan yang menggambarkan prospek perusahaan pada tahun-tahun berikutnya (Lestari et al., 2018). Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dapat menjual produk secara tetap serta efisien (Putri, 2020). Penjualan yang meningkat membuat perusahaan menambah kapasitas operasi perusahaan. Di sisi lain, pertumbuhan menurun dipastikan menemukan kendala dalam peningkatan kapasitas operasinya (Budiman, 2012). Pertumbuhan penjualan memiliki fungsi penting dalam manajemen modal kerja perusahaan. Karena digunakan untuk mempresentasikan keberhasilan perusahaan periode sebelumnya yang digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan masa depan (Deitiana, 2011).

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal adalah aktivitas investasi berbentuk aset tetap dan persediaan (Mustika et al., 2017; Rahmadi et al., 2020). Intensitas modal mencerminkan pengeluaran untuk aktivitas operasional dan pendanaan dengan tujuan memperoleh keuntungan (Gemilang, 2017). Intensitas modal merupakan informasi penting bagi investor untuk menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang ditanamkan pemegang saham (Nugraha & Mulyani, 2019). Keterkaitan intensitas modal dalam bentuk aset dengan perpajakan yaitu dalam hal depresiasi (Mulyani, 2014). Hal ini bisa dijadikan utilitas oleh perusahaan dalam menekan beban pajak (Siregar & Widyawati, 2016).

### **Kepemilikan Intitusional**

Kepemilikan intitusional penguasaan saham oleh pemerintah maupun intitusi yang mempunyai tugas dalam melaksanakan pemeriksaan kemampuan manajemen (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Kepemilikan intitusional mempunyai imbas substansial dalam pemeriksaan kinerja manajemen. kontrol yang optimal dapat menjamin asimetri informasi. Kepemilikan intitusional diharapkan bisa melakukan pengawasan yang efektif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (Rahayu & Rusliati, 2019). Keberadaan kepemilikan intitusional untuk mengawasi perkembangan perusahaan agar dapat meminimalisir agresivitas pajak. Adanya pengawasan dari pihak investor intitusional dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajer (Putri & Yuyetta, 2013).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak**

Tindakan agresivitas pelaporan keuangan digunakan sebagai salah satu cara dalam menekan penghasilan kena pajak dengan menjalankan manajemen pajak yang menyebabkan timbulnya beban pelaporan keuangan, dengan resiko pendapatan menurun dan berakibat pandangan kemampuan perusahaan menjadi buruk (Shackelford & Shevlin, 2000). Informasi jumlah laba juga mempengaruhi besarnya pajak yang disampaikan dan dibayarkan kepada pemerintah. besarnya laba yang disampaikan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dikenakan.

H<sub>1</sub>: Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak**

Pertumbuhan penjualan berpotensi meningkatkan pendapatan dikenakan pajak. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung mendapat pendapatan besar karena perusahaan akan menjalankan berbagai cara dalam menekan beban pajak yang dikeluarkan. (Ramadhani et al., 2020). Sebaliknya jika penjualan menurun akan mengalami masalah untuk perkembangan kegiatan operasionalnya (Budiman, 2012).

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak**

Novitasari et al. (2017), menjelaskan kepemilikan aset tetap yang besar menyebabkan beban depresiasi juga menjadi besar, pendapatan menjadi menyusut dan beban pajak ikut menyusut. Perusahaan dengan aset tetap tinggi mengarah pada perencanaan pajak yang menimbulkan ETR lebih rendah (Nugraha & Meiranto, 2015). Jadi dengan besarnya aset pada perusahaan mendorong menjalankan tindakan agresivitas pajak (Natalya, 2018)

H<sub>3</sub>: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi**

Pihak institusional yang memiliki saham lebih besar bisa melaksanakan pengendalian kebijakan yang dilakukan manajemen agar terlepas dari perilaku merugikan kepemilikan institusi (Novitasari et al., 2017). Resiko-resiko yang timbul dari agresivitas pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan berpotensi menyebabkan salah tanggapan untuk *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan (Martani & Kamila, 2014). Kepemilikan institusional berperan penting dalam memonitor manajemen terhadap kebijakan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas Pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi**

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat menaikkan pendapatan perusahaan tetapi searah dengan jumlah utang yang ditanggung. hal tersebut dapat memotivasi manajemen menjalankan agresivitas pajak untuk kepentingan yang diperoleh. Karena pemilik institusional akan lebih mementingkan akibat dimasa depan dari perilaku agresivitas pajak (Zemzem & Ftouhi, 2013). kepemilikan institusional berdampak dalam pengendalian strategi manajemen untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan institusional.

H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara pertumbuhan penjualan dan agresivitas pajak.

### **Pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi**

Kepemilikan institusional memiliki fungsi penting untuk mengawasi manajemen untuk menjauhi perilaku agresif pajak ataupun perilaku oportunistik (Pramana & Wirakusuma, 2019). Sesuai dengan teori agen yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara kepemilikan institusi dengan manajemen. Hal tersebut terlihat ketika manajemen melakukan peningkatan aset tetap untuk mengurangi beban pajak, tetapi kepemilikan institusi menginginkan adanya pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan.

H<sub>6</sub>: Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara intensitas modal dan agresivitas pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian bersifat kuantitatif dengan memakai data sekunder. Sampel penelitian memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengumpulan sampel dengan *purposive sampling* sehingga dapat diperoleh 28 perusahaan dan 112 laporan keuangan sesuai kriteria.

Pengujian memakai dua metode analisis data yaitu regresi liner berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan alat analisis data SPSS 25.0. Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan MRA dipakai dalam menguji interaksi antara variabel independen dan dependen untuk mengetahui sejauh mana kepemilikan institusional dapat mempengaruhi agresivitas pelaporan keuangan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

## **Definisi Operasional**

### **Agresivitas Pajak**

Penelitian ini memakai proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang menjelaskan jumlah dari pajak yang seharusnya dibayar perusahaan dari pendapatan sebelum pajak, dengan melihat laporan

arus kas perusahaan yang mengacu pada penelitian Novitasari et al, (2017) dan Laela Sholihah, (2019). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pengukuran untuk mengetahui perbandingan kas yang dikeluarkan perusahaan untuk beban pajak dengan laba sebelum pajaknya, sehingga dapat ditemukan berapa tarif pajak pastinya sesuai pajak yang dibayarkan dan dapat membandingkan dengan tarif pajak badan dalam peraturan perpajakan yang mana semakin tinggi CETR mengindikasikan semakin rendah aktivitas penghindaran pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### Agresivitas Pelaporan Keuangan

Agresivitas pelaporan keuangan menjadi variabel independen pada penelitian ini yang diukur dengan menggunakan proksi akrual diskresioner dengan *The Modified Jones Model* sebagai perhitungan yang mengacu pada penelitian Ridha & Martani, (2014), Christiana & Africano, (2017), Martani & Kamila, (2014) dan Yunistiyani & Tahar, (2017). merupakan model modifikasi dari Jones Model karena keterbatasan model yang memadukan total accrual dengan pendapatan dan menyatukan *discretionary* dari *accrual* sehingga menyebabkan estimasi terhadap *earning management* menjadi bias. Bersumber pada penelitian Dechow et al., (1995) mempresentasikan bahwa *modified jones model* mempunyai kapasitas yang bagus dalam mendeteksi adanya praktik *earning management* (Abdurrahim, 2015).

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Menghitung total accrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{\text{TAC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta \text{REV}_t}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\text{PPE}_t}{\text{A}_{it-1}} \right) + e$$

Menghitung koefisien regresi di atas *non discretionary accruals* (NDA)

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta \text{REV}_t}{\text{A}_{it-1}} - \frac{\Delta \text{REC}_t}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\text{PPE}_t}{\text{A}_{it-1}} \right)$$

Perhitungan *discretionary accruals* (DA)

$$\text{DA}_{it} = \left( \frac{\text{TAC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan:

- DA<sub>it</sub> : Discretionary accruals perusahaan i periode ke t
- NDA<sub>it</sub> : Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t
- TAC<sub>it</sub> : Total akrual i periode ke t
- NI<sub>t</sub> : Laba bersih i periode ke t
- CFO<sub>it</sub> : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode ke-t
- A<sub>it-1</sub> : Total aktiva perusahaan i periode ke t-1
- ΔREV<sub>t</sub> : Pendapatan perusahaan i periode ke t
- PPE<sub>t</sub> : Aktiva tetap perusahaan periode ke t
- ΔREC<sub>t</sub> : Piutang perusahaan i periode ke t
- e : error

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan periode sekarang dikurangi penjualan periode sebelumnya dan dibagi penjualan periode sebelumnya (Fatahurrazak, 2019). Pertumbuhan penjualan berperan dalam manajemen moda kerja karena dapat memprediksi seberapa besar profit yang diperoleh dengan besar pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur melalui perhitungan penjualan akhir periode tahun dikurangi penjualan akhir periode sebelumnya, dibagi penjualan akhir periode sebelumnya dengan mengurangi penjualan sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya dilakukan Titisari & Mahanani, (2016) dan Fatahurrazak, (2019).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir} - \text{Penjualan Awal}}{\text{Penjualan Awal}}$$

### Intensitas Modal

Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak disebabkan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Hal tersebut terjadi karena beban depresiasi adalah salah satu beban yang mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak akan mengarah pada tindakan perencanaan pajak agar menyebabkan ETR rendah (Nugraha & Meiranto, 2015). Pengukuran variabel menggunakan rumus yang digunakan dalam penelitian Ayem & Setyadi (2019). Intensitas modal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan intitusional merupakan penguasaan saham oleh pemerintah atau lembaga dan dana perwalian yang bertugas melaksanakan pemeriksaan kemampuan manajemen (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Kepemilikan intitusional berfungsi mempengaruhi dan mengontrol manajemen untuk mengajak pihak manajemen untuk menjauhi perilaku pajak agresif atau perilaku mengutamakan kepentingan pribadi (Pramana & Wirakusuma, 2019). Perhitungan mengacu pada penelitian (Aprianto & Dwimulyani, 2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INS} = \frac{\text{Jumlah Saham Intitusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah melalui uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikorelasi, uji Autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan data dinyatakan lolos. Uji normalitas menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed)  $0,163 > 0,05$  yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Uji multikorelasi menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  dan dengan nilai VIF 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi diuji dengan uji *Run Test* Asymp (2-tailed)  $0,704 > 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi. Uji Heterokedastisitas dengan scatterplot titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis Linear Berganda dan MRA

Hasil pengujian regresi linear berganda dan MRA dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 4 berikut ini:

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,320	,250		12,782	,000
	APL	,010	,004	,384	2,575	,011
	PJ	-,605	,254	-,459	-2,386	,019
	IM	,018	,093	,033	0,190	,849
	KI	-,020	,074	-,056	-0,274	,784

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder, 2021, diolah

Pada tabel 1, menunjukkan Agresivitas pelaporan keuangan memiliki  $t_{hitung}$  positif 2,575 dengan signifikansi 0,011. Data tersebut menunjukkan signifikansi dibawah 0,05 yang disimpulkan agresivitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang dihitung dengan CETR. Pertumbuhan penjualan memiliki  $t_{hitung}$  negatif sebesar -2,386 signifikansi 0,019. Data tersebut menunjukkan signifikansi dibawah 0,05 yang disimpulkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang dihitung dengan CETR. Intensitas modal memiliki

$t_{hitung}$  positif sebesar 0,190 signifikansi 0,849. Data tersebut menunjukkan signifikansi diatas 0,05 yang disimpulkan intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dihitung dengan CETR.

**Hasil Uji F-Test  
Tabel 2**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,126	4	,3149	3,009	,021 <sup>b</sup>
	Residual	,112	107	,1047		
	Total	,124	111			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), APL, PJ, IM, KI MAPL, MPJ, MIM.

Sumber : Data sekunder, 2021, diolah

Pada tabel 2, nilai  $F_{hitung}$  3,009 dengan sig 0,021 menunjukkan bahwa *signifikansi* < alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi simultan maka disimpulkan memiliki pengaruh signifikan secara simultan agresivitas pelaporan keuangan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Tabel 3**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,318 <sup>a</sup>	,101	,068	,10231

a. Predictors: (Constant), KI, IM, PJ, APL

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder, 2021, diolah

Pada tabel 3, hasil *Adjusted R square* diperoleh ,068. Diartikan nilai agresivitas pelaporan keuangan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dapat mempengaruhi variabel agresivitas pajak 6,8% dengan 93,2% dipengaruhi variabel lain.

**Hasil Uji Signifikan Parsial MRA  
Tabel 4**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,303	,396		7,650	,000
	MAPL	-2,063	,000	-,360	-2,327	,022
	MPJ	8,880	,000	,390	1,885	,062
	MIM	-2,669	,000	-,398	-1,619	,109

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder, 2021, diolah

Pada tabel 4, kepemilikan institusional dalam memoderasi agresivitas pelaporan keuangan memiliki  $t_{hitung}$  negatif -2,327 dengan tingkat signifikansi 0,022. Data menunjukkan signifikansi dibawah 0,05 yang disimpulkan kepemilikan institusional dapat memperlemah agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak. kepemilikan institusional dalam memoderasi pertumbuhan penjualan memiliki  $t_{hitung}$  positif 1,885 dengan tingkat signifikansi 0,062. Data menunjukkan signifikansi diatas 0,05 yang disimpulkan kepemilikan institusional tidak memperlemah pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. kepemilikan institusional dalam memoderasi intensitas modal memiliki  $t_{hitung}$  negatif -1,619 dengan tingkat signifikansi 0,109. Data menunjukkan signifikansi diatas 0,05 yang disimpulkan kepemilikan institusional tidak memperlemah intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian ini menjelaskan tingkat agresivitas pelaporan keuangan pada perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Christiana & Africano (2017), Martani & Kamila (2014), dan Ridha & Martani (2014), menunjukkan terdapat hubungan positif antara agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak yang menemukan hasil positif. Perusahaan yang melakukan agresivitas pelaporan keuangan untuk meningkatkan laba bersih dalam pelaporannya yang dapat menekan beban pajak sehingga perusahaan bisa mengurangi beban pajak. Perusahaan bisa juga melaporkan laba yang tinggi tanpa harus membayar pajak tinggi juga, melalui cela peraturan perpajakan atau memakai cara yang diperbolehkan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Dewinta & Setiawan (2016), Masrullah et al (2018), dan Swingly & Sukartha (2015) menunjukkan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan Perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menghindari kewajiban pajak. Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan akan diiringi peningkatan laba perusahaan yang mana perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam membayar beban pajak sehingga tidak melakukan agresivitas pajak.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil pengujian menjelaskan intensitas modal pada perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian, searah dengan Mustika (2017), Novitasari (2017), Nugraha & Meiranto (2015), mendapatkan bukti intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan intensitas modal perusahaan proporsi penyimpanan aset yang banyak tidak dipakai dalam melakukan agresivitas pajak, namun digunakan tujuan oprasional sehingga tingkat intensitas modal banyak tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, cenderung tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

### **Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Intitusional Sebagai Varebel Moderasi**

Hasil dari pengujian menjelaskan kepemilikan intitusional mampu memperlemah agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Karena, kepemilikan intitusional berperan penting dalam mempengaruhi dan mengawasi manajemen untuk menghindari perilaku agresif dan mengutamakan kepentingan sendiri.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Intitusional Sebagai Varebel Moderasi**

Hasil menunjukkan kepemilikan intitusional tidak dapat memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Hal menunjukkan Perusahaan akan tetap menjalankan agresivitas pajak dengan tidak bergantung pada tingkat pertumbuhan penjualan yang dihasilkan perusahaan sehingga kepemilikan intitusional tidak terlalu berpengaruh pada keputusan manajemen. keberadaan pemegang saham intitusional memberikan tekanan pada manajemen untuk melakukan pajak agresif dalam memaksimalkan laba.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Intitusional Sebagai Varebel Moderasi**

Hasil pengujian kepemilikan intitusional tidak dapat memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian, sejalan hasil penelitian Novitasari et al., (2017); Safitriyani, (2020) kepemilikan intitusional tidak mampu dalam mempengaruhi dan mengawasi manajemen untuk menghindari perilaku agresif dan mengutamakan kepentingan sendiri. Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar berakibat beban depresiasi yang tinggi dan

menekan laba yang berakibat beban pajak rendah (Dwiyanti & Jati, 2019).

### **KESIMPULAN dan Saran**

Penelitian dilakukan untuk membuktikan pengaruh agresivitas pelaporan keuangan, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional tidak dapat memperlemah pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional tidak dapat memperlemah intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Saran untuk Penelitian selanjutnya dapat menyampaikan penelitian baik dengan tambahan yaitu menambahkan variabel yang mempunyai implikasi agresivitas pajak, meriset agresivitas pajak menggunakan proksi perhitungan ETR atau BTD. Memakai periode terbaru dengan jangka yang lebih panjang untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Terakhir diharapkan bisa mengembangkan penelitian berdasarkan industri yang tercatat di BEI untuk mendapatkan hasil yang lebih dapat digeneralisir.

### **REFERENSI**

- Abdurrahim, A. (2015). Mendeteksi earnings management. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 1(2), 104–111.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Andriyanto, H. N. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax efficiency pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 16–20.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(2615–3343), 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Budiman, J. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Christiana, & Africano, F. (2017). Peran Corporate Governance Sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 1–20.
- cnbcindonesia.com. (2020). *Hmm.. Sudah 11 Tahun, RI Tak Mampu Capai Target Pajak*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 193–225.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321.
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2005). Economic effects of tightening accounting standards to restrict

- earnings management. *Accounting Review*, 80(4), 1101–1124.  
<https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.4.1101>
- Fatahurrazak, M. &. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening*. 7(1), 19–23.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Hadri Kusuma, M. B. A. (2018). *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 305–360.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Agresivitas Pajak Pada Saat Terjadinya Penurunan Tarif Pajak. *Finance and Banking Journal*, 16(2).
- Laela Sholihah. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Lestari, P., Harimurti, F., & Suharno. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 551–559.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Martani, D., & Kamila, P. A. (2014). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok*, 24–27.
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 16(2), 142–165.
- Mulyani, S. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1).
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.  
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. Riau University*.
- Narwadan, V. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 21–30.
- Natalya, D. (2018). *Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating*.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance,

- dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Nugraha, & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)*.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–54.
- Onuma, H. (2013). Tax Reporting Aggressiveness, Financial Reporting Aggressiveness, and Multinational Corporate Development -- Evidence from Japan. *SSRN Electronic Journal*, 2009. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2231803>
- Pramana, I. B. N. I., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1094–1119.
- Putri. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Putri, N. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47.
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Ramadhani, W. S., Triyanto, D. N., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 107–116.
- Ridha, M., & Martani, D. (2014). Analisis terhadap agresivitas pajak, agresivitas pelaporan keuangan, kepemilikan keluarga, dan tata kelola perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram*.
- Safitriyani. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. 2507(February), 1–9.
- Sangata Ramadhani, W., & Nur Triyanto, D. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 5, Issue 1). <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/1890>
- Septi Imelia. (2015). Faculty of Economics Riau University ., *JOMFekom*, 2(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Shackelford, D., & Shevlin, T. (2000). *Empirical Tax Research in Accounting, JAE Rochester Conference*.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugandi, R. R., & Prawira, I. F. A. (2019). Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak: Dampak Penerapan Mandatory Disclosure Rules (Studi Pada Negara-Negara Anggota G-20). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.55>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran

- Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Tirto.id. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Hendra Friana.
- Titisari, K. H., & Mahanani, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales growth terhadap Tax avoidance. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 2(1), 212–223.
- Yan't Ramadhan, B., & Nuswantara, D. A. (2019). Corporate Social Responsibility Regulation and Tax Aggressiveness (SOEs Case). *KnE Social Sciences*, 927–937.
- Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). Corporate social responsibility dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(1).
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The effects of board of directors' characteristics on tax aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 140–147.
- Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 4, 1–83.